

PENERAPAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI MUSIK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Alfi Rahma Maulina, Edi Supriana*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: edi.supriana.fmipa@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i32024p225-230

Kata kunci

podcast
seni musik
reformasi pendidikan
kreativitas siswa

Abstrak

Penerapan media pembelajaran merupakan langkah progresif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mulai dari media tatap muka hingga media *online* seperti *podcast*, semua memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman materi bagi peserta didik. Di berbagai lembaga pendidikan, media-media ini telah diterapkan sebagai metode baru pembelajaran. Salah satu contoh aplikasi yang menarik untuk diteliti adalah penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran seni musik di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami sistem penerapan media *podcast* dalam konteks pembelajaran seni musik dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Dalam menjalankan penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi para praktisi pendidikan serta hasil penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui analisis literatur dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan literatur pendukung lainnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa temuan signifikan. Pertama, *podcast* terbukti cocok sebagai media pembelajaran pengganti yang mudah diakses, menyediakan aksesibilitas yang lebih fleksibel bagi peserta didik. Kedua, meskipun efektif, *podcast* ternyata hanya cocok untuk beberapa mata pelajaran dan jenjang pendidikan tertentu. Ketiga, media *podcast* juga membuka peluang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik, meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan batasan penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga memperluas wawasan kita tentang penerapan teknologi dalam konteks pendidikan.

1. Pendahuluan

Seni musik merupakan sebuah ilmu yang didalamnya mencakup unsur ekspresi yang terdapat dalam diri manusia misalnya bahagia, marah, bersedih serta tersenyum yang mana hal tersebut merupakan ekplorasi diri, emosional dan intelektual manusia yang disebut dengan seni (Muin, 2017). Seni musik merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menyenangkan namun memiliki banyak manfaat dari penerapannya (Putri & Handayani, 2020).

Tujuan pendidikan musik sekolah dasar adalah untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian siswa. Kepekaan estetika dan nilai-nilai positif dalam kegiatan bermusik diharapkan dapat menumbuhkan perilaku, sikap dan karakter siswa (Maharani dkk., 2022). Dari sudut pandang ini, dalam pembelajaran musik sekolah, upaya untuk menumbuhkan kepribadian siswa menjadi lebih penting. Pembelajaran seni musik dapat dijadikan sarana pendidikan afektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi anak (Yuni, 2017).

Seni tidak dapat terlepas dari kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan seni merupakan sarana dalam upaya pengembangan karakter pada anak-anak. Seni yang di dalamnya terdapat beragam macam seperti seni tari, seni musik, seni dan seni rupa. Yang mana di dalamnya memuat pesan atau nilai yang perlu ditanamkan pada anak-anak terutama usia Sekolah Dasar dan PAUD. Dengan mengajarkan seni anak-anak dapat lebih mudah menerima ajaran yang dapat

membentuk sikap dan karakter mereka. Dengan ajaran yang telah diajarkan melalui seni maka akan menjadi pedoman bagi anak-anak untuk berperilaku. Oleh karena itu, Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak bertanggung jawab besar untuk mendidik siswanya dan menanamkan karakter yang baik melalui pembelajaran seni musik (Tuasalamony dkk., 2020; Idris, 2018).

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan mendidik yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu bagi peserta didik. Pembelajaran membutuhkan subjek dan objek yaitu siswa, guru dan sarana prasarana sebagai pendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Penerapan *Podcast* pada pembelajaran bukanlah hal yang baru, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah & Ahsanuddin, (2022) yang berjudul *Pengembangan Media Podcast pada Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran Maharah al-Istima'* menghasilkan bahwa pengembangan media berupa *podcast* yang dilengkapi dengan fitur pendukung seperti kosakata bergambar, latihan soal dalam bentuk game edukatif, dan soal evaluasi dan setelah dikembangkan, media ini mendapatkan respon positif di lapangan. Mahasiswa berantusias dalam menerima materi dalam bentuk *podcast*, karena dianggap menyenangkan dan berbeda (hal yang baru), sehingga minat belajar meningkat karena pembelajaran yang lebih variatif. Presentase dari uji kelayakan oleh para ahli dan mahasiswa mendapatkan jumlah rata-rata 93,7% yang dikategorikan sebagai sangat valid, artinya media ini dapat diimplementasikan di lapangan sebagai media pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ilana, Hidayat, & Mardasari, (2021) dengan judul *Pengembangan Media Podcast untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang* menghasilkan penggunaan media *podcast* yang telah dikembangkan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa dan juga penjelasan kosakata dalam media *podcast* yang mudah dipahami. Selain itu media yang dikembangkan sudah sesuai untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media *podcast* yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik. Banyaknya penelitian terdahulu tentang penggunaan media *podcast* memicu peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut yang penerapannya khusus media pembelajaran seni musik tingkat sekolah dasar.

Tujuan utama pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah untuk memberi wadah pada siswa untuk mengekspresikan diri dengan cara yang menyenangkan, membentuk serta membina karakter peserta didik. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan seni budaya diharapkan dapat membina perilaku dari peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan yang lebih utama dari pembelajaran seni budaya adalah pembentukan pribadi siswa (Yuni, 2017).

Dari berbagai macam teknologi yang berkembang saat ini, penggunaan *podcast* menjadi salah satu pilihan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran (Mayangsari & Tiara, 2019). Selain digunakan sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosyidah dkk., 2021), *podcast* juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran seni musik dan sebagai media bagi siswa untuk mengekspresikan musik mereka dalam bentuk audio pada tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan *podcast* oleh guru Sekolah Dasar menjadi satu cara baru dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam implementasinya pastilah terdapat beberapa dampak pada hasil belajar siswa, baik dampak negatif maupun positif.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur atau kepustakaan. Studi literatur atau kepustakaan ini merupakan proses kegiatan penelitian dengan melakukan

pengumpulan informasi dan data melalui berbagai macam bahan yang ada seperti buku referensi (Melinda & Zainil, 2020), hasil penelitian yang sejenis, artikel, catatan, serta segala bentuk jurnal terkait masalah yang akan diselesaikan.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif (Patton, 2009) dengan cara pengambilan triangulasi atau penggabungan guna memperoleh satu nilai variabel atau lebih. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang dibahas secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil artikel ini diperoleh dengan menganalisis dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal atau artikel yang relevan dengan tema yang dipilih. Tema yang dibahas mengenai penerapan *podcast* sebagai media pembelajaran seni musik tingkat sekolah dasar. Hasil analisa ini diharapkan mampu menambah informasi yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut 1) *Podcast* cocok digunakan sebagai media pembelajaran pengganti yang mudah diakses, 2) *Podcast* hanya cocok digunakan untuk beberapa mata pelajaran dan jenjang pendidika tertentu saja, dan *podcast* memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui musik.

3.1. Media *Podcast* untuk Pembelajaran Seni Musik

Dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa *Podcasting* adalah media untuk mengasah kemampuan lisan dalam pembelajaran. dalam *podcast* terdapat beberapa bentuk penyampaian misalnya dengan berbagai topik atau tema, debat atau diskusi, talk show, monolog, pidato, ceramah dan bentuk lainnya (Suriani & Sukma, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *podcasting* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung kemampuan siswa untuk belajar tata komunikasi. *Podcasting* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. *Podcast* efektif karena dapat digunakan sebagai berbagai media pembelajaran, cara penggunaannya sederhana, mudah ditemukan, dan dapat didengarkan kapan saja, di mana saja bahkan dapat di dengar sambil melakukan aktivitas lain.

Adanya *podcast* dalam pilihan media pembelajaran adalah untuk menyikapi adanya permasalahan pembelajaran dari seperti sulitnya jaringan dan kurangnya kemampuan untuk mengoperasikan media pembelajaran tertentu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya dari guru untuk mampu meningkatkan kualitas dan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran seni musik untuk Sekolah Dasar. Setelah menganalisis beberapa artikel penelitian didapatkan hasil bahwa media *podcast* ini sangat cocok digunakan sebagai media alternatif pembelajaran selain menggunakan media tatap maya seperti zoom dan google meet, atau dapat juga dijadikan pengganti google classrom yang hanya menyediakan pembelajaran berbasis pesan teks. Dengan menerapkan media *podcast* untuk menyampaikan materi, materi yang disajikan akan lebih mudah dipahami dan lebih efektif untuk digunakan (Media et al., n.d.).

Media *podcast* yang mudah diakses dapat memudahkan siswa dalam mengakses atau mendengarkan lagu-lagu daerah atau musik yang diinginkan. Dengan begitu ketertarikan siswa terhadap seni musik dapat meningkat karena penggunaan *podcast* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, dalam *podcast* terdapat banyak pendapat yang disampaikan mengenai pembelajaran seni musik. Sehingga manfaatnya tidak hanya didapat oleh siswa namun guru juga dapat mengembangkan pembelajaran seni musik.

Namun, pada beberapa penelitian mengatakan bahwa media *podcast* sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Sifatnya yang berupa audio dengan penyampaian yang enak didengar menyebabkan kemajuan terhadap cara berkomunikasi siswa. Sedangkan pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang mencakup teori dan praktik. Hal ini menjadikan kurang cocoknya media *podcast* untuk pembelajaran seni budaya. Media *podcast* ini dapat diterapkan untuk alternatif pengganti saja dalam pembelajaran seni musik. *Podcast* dapat digunakan ketika media pembelajaran lain tidak memungkinkan untuk dipakai. Selain itu, penggunaan *podcast* dapat juga diterapkan ketika menjelang ujian sebagai sarana siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama satu semester menggunakan media pembelajaran berbasis audio yang mudah digunakan tanpa menguras kuota internet.

Disamping itu, pembelajaran seni musik pada siswa Sekolah Dasar lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dalam bentuk musik. Kebanyakan pembelajaran seni musik pada Sekolah Dasar hanya mengajarkan tentang keindahan musik seperti bernyanyi dan bermain musik. Yang mana hal tersebut kurang efektif apabila diterapkan dengan media pembelajaran yang hanya menyediakan audio saja. Terlebih lagi usia siswa sekolah dasar yang masih gemar menonton video dengan animasi. Jadi penerapan media *podcast* untuk mata pelajaran seni musik pada anak-anak SD dirasa sedikit kurang cocok. Siswa seusia anak SD akan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang hanya berupa audio saja. Namun, disamping itu media *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk siswa sekolah dasar dalam mengekspresikan diri dengan bermusik melalui *podcast*. Yang nantinya hasil *podcast* dapat didengarkan oleh banyak orang, termasuk juga orang tua dari siswa.

3.2. Pengaruh *Podcast* terhadap Pembelajaran Seni Musik

Tujuan akhir dari pembelajaran seni musik tingkat SD/MI adalah: 1) Apresiasi dan ekspresikan seni musik ikuti dinamika dalam berbagai cara Lagu daerah dengan iringan musik dan lagu yang wajib di dengar Daerah setempat yang sederhana; 2) Apresiasi dan Ekspresikan seni musik Ansambel dari jenis yang sama dan kombinasi yang berbeda Musik/wajib, daerah dan nusantara; dan 3) Menghargai dan mengekspresikan seni Harus menyanyikan musik, daerah, dan nusantara melalui bermain alat musik Area lokal sederhana (Daryanti et al., 2019).

Dengan adanya beberapa tujuan tersebut, guru dituntut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran musik meskipun melalui pembelajaran daring. Meskipun terdengar sulit dan banyak kemungkinan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran, namun guru harus dapat menemukan metode baru dengan berbagai media yang ada agar siswa tetap dapat memahami dan dapat mengekspresikan diri melalui pembelajaran seni musik.

Perkembangan teknologi memang menuntut guru ataupun sekolah untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya alternatif *podcast* merupakan salah satu pengimplementasian teknologi dalam kegiatan pembelajaran tingkat SD. Namun sebuah teknologi tidak dapat diterapkan pada semua aktivitas atau jenis kegiatan. Misalnya penerapan *podcast* ini, tidak bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran. Hanya mata pelajaran tertentu saja yang cocok disampaikan menggunakan media *podcast*. dalam penerapannya tentu saja akan menghadirkan dampak bagi siswa, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam penggunaan *podcast* ini terdapat beberapa dampak positif yang dihasilkan. Misalnya dengan menggunakan *podcast* materi pembelajaran dapat lebih mudah diakses karena tidak membutuhkan karingan internet yang sangat bagus. Selain itu, *podcast* ini mudah digunakan

sehingga memudahkan orang tua untuk dapat mengoperasikannya untuk membantu pembelajaran anaknya. Cara penyampaian materi pada *podcast* juga enak di dengar sehingga meningkatkan minat siswa untuk menyimak materi. Dari beberapa dampak positif yang dihasilkan membuat *podcast* sangat cocok untuk dijadikan alternatif pengganti ketika sedang kesulitan untuk menggunakan media tatap maya yang membutuhkan jaringan internet yang stabil.

Dengan menggunakan *podcast* pembelajaran seni musik dapat lebih mudah dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran misalnya dengan memutar lagu-lagu daerah yang akan diajarkan menggunakan *podcast* sehingga siswa dapat mendengarkan dengan mudah. Selain itu pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran seni musik dapat juga digunakan sebagai media untuk ujian akhir yang mana siswa dapat menampilkan kemampuan bermusik melalui *podcast* yang nantinya hasilnya dapat dinikmati banyak orang sehingga siswa sekolah dasar tersebut merasa terapresiasi.

Namun dari beberapa dampak positif yang telah disebutkan, *podcast* juga memiliki sisi negatif yang menyebabkan penerapan media ini untuk siswa SD dipertimbangkan kembali. Beberapa faktor yang ada pada siswa tingkat SD membuat media *podcast* menjadi kurang cocok untuk di terapkan. Dari beberapa penelitian media *podcast* banyak digunakan untuk siswa tingkat sekolah menengah yang mana pada umur mereka lebih fokus dan terdapat minat untuk mendengarkan *podcast*. Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan pengaruh dari penerapan *podcast* pada siswa SD adalah mereka dapat mengasah kemampuan berbicara. Yang mana dalam mata pelajaran seni musik lebih ditekankan pada siswa untuk mengekspresikan diri melalui kesenian yang dalam pencapaiannya lebih membutuhkan praktik secara langsung daripada hanya mendengarkan materi melalui audio.

Selain itu, usia anak SD yang gemar menonton video dengan animasi gambar menarik membuat media *podcast* kurang diminati. Siswa SD juga memiliki tingkat fokus yang tidak lama dan cepat bosan. Dengan penerapan media *podcast* ini dутakutkan kurang efektif dalam penyampaian materi seni budaya pada anak-anak SD karena sifatnya yang cepat bosan. Media *podcast* ini dapat diterapkan untuk siswa SD pada mata pelajaran tertentu saja, misalnya bahasa indonesia. Sedangkan untuk pembelajaran seni budaya media *podcast* dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan selama satu semester sebagai sarana untuk siswa mengingat kembali materinya.

Hal ini menunjukkan bahwa media *podcast* dapat dijadikan alternatif pengganti yang mudah di akses siswa. Namun tidak untuk menjadi media utama dalam pembelajaran, terutama pembelajaran seni musik yang membutuhkan banyak praktik.

4. Simpulan

Dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa *Podcasting* adalah media untuk mengasah kemampuan lisan dalam pembelajaran. dalam *podcast* terdapat beberapa bentuk penyampaian misalnya dengan berbagai topik atau tema, debat atau diskusi, talk show, monolog, pidato, ceramah dan bentuk lainnya. Tujuan utama pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk serta membina karakter peserta didik dan mengenalkan musik-musik daerah pada siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan seni budaya diharapkan dapat membina perilakudari peserta didik. Dalam penggunaan *podcast* ini terdapat beberapa dampak positif yang dihasilkan. Misalnya dengan menggunakan *podcast* materi pembelajaran dapat lebih mudah diakses karena tidak membutuhkan karingan internet yang sangat bagus. Banyak lagu daerah yang dapat diakses melalui *podcast*. Selain itu, *podcast* ini mudah digunakan

sehingga memudahkan orang tua untuk dapat mengoperasikanya untuk membantu pembelajaran anaknya. Jadi penerapan media *podcast* untuk mata pelajaran seni musik pada anak-anak SD dirasa cukup cocok. Siswa seusia anak SD akan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang hanya berupa audio saja.

Daftar Rujukan

- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Ilana, V. R. ., Hidayat, E. ., & Mardasari, O. R. . (2021). Pengembangan Media *Podcast* untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151–161. <https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p151-161>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13090-13098.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Media, P., Audio, P., *Podcast*, B., Hasil, T., Siswa, B., Audio, M. P., Author, C., Sendatasik, P. P., & Artikel, H. (n.d.). *Media Pembelajaran Audio*
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Muin, A. (2017). Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 133–135. <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4821/2755>
- Patton, M. Q. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*.
- Putri, Y. A., & Handyaningrum, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendoritasik*, 9(1), 13-28.
- Rahmah, L. A., & Ahsanuddin, M. . (2022). Pengembangan Media *Podcast* pada Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran Maharah al- Istima' . *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1613–1625. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1613-1625>
- Rosyidah, A. ., Furaidah, F., & Suryati, N. . (2021). English Department Students' Experience and Opinions on the Use of *Podcast* for Learning English Independently. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 106–120. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p106-120>
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan *podcast* dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 81-91.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>